

Gambaran Bali Dalam Brosur Promosi Pariwisata Hindia Belanda Tahun 1920-1940 = The overview of Bali in Dutch East Indies tourism brochure 1920-1940

Nabila Khairunnisa, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20515535&lokasi=lokal>

Abstrak

Pemerintah Hindia Belanda menggunakan brosur sebagai media untuk menggambarkan Bali kepada dunia.

Penelitian

ini akan memperlihatkan bagaimana pemerintah Hindia Belanda menggambarkan Bali sebagai tujuan pariwisata di

Hindia Belanda diwakilkan dengan delapan brosur yang diunggah oleh Cra-gallery.nl dan bagaimana makna dari

setiap tanda dimaksudkan untuk menunjukkan keindahan Bali. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah

metode kualitatif dengan teknik studi kepustakaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotik

Ferdinand de

Saussure yang membagi bentuk fisik menjadi dua yakni Penanda (Signifier) dan Petanda (Signified). Hasil penelitian

menunjukkan bahwa gambaran Bali yang dibentuk oleh pemerintah Hindia Belanda membawa dampak positif

terhadap pariwisata Bali serta kebijakan etis “Baliseering” atau Balinisasi sukses membangun gambaran baru Bali

hingga dikenal sebagai pulau yang berbudaya.

.....Dutch East Indies government was used brochures as a medium to describe Balinese to the world. This research will

reveal how the Dutch East Indies government described Bali as a tourism destination in the Dutch East Indies repress

by eight brochures which uploaded by Cra-gallery.nl and how the significance of each sign is intended to show the

beauty of Bali. The method use in this research is a qualitative method with literature study techniques. This research

use the Ferdinand de Saussure’s semiotic theory which divides the sign into two, the Signifier and the Signified. The

results of this research indicate that the image of Balinese which formed by the Dutch East Indies government had a

positive impact on Bali tourism and Baliseering the ethical policy of or Balinization succeeded in building a new

image of Bali so that to be known as a Cultured Island